

⁴Alwi Dahlan, *Manusia Komunikasi Komunikasi Manusia* (Jakarta: Kompas, 2008), h. 393

Majalah gapura pemerintahan kota Surabaya memiliki beberapa keunggulan di banding dengan majalah kota lainnya. Majalah gapura yang beritanya tidak melulu berita/informasi seputar pemerintahan kota saja, melainkan banyak sudut yang lebih menarik lagi dari itu seperti di bagian seputar kampung ada beberapa liputan tentang UKM warga Surabaya, pendidikan, wisata, kegiatan tahunan yang biasanya di adakan oleh pemerintah kota Surabaya, dll.

Majalah gapura pemerintahan kota Surabaya memiliki beberapa keunggulan di banding dengan majalah kota lainnya. Majalah gapura yang beritanya tidak melulu berita/informasi seputar pemerintahan kota saja, melainkan banyak sudut yang lebih menarik lagi dari itu seperti di bagian seputar kampung ada beberapa liputan tentang UKM warga Surabaya, pendidikan, wisata, kegiatan tahunan yang biasanya di adakan oleh pemerintah kota Surabaya, dll.

Sebagai masyarakat kota Surabaya setidaknya mereka mengetahui beberapa perkembangan yang ada di kota Surabaya, baik itu dalam bidang politik, umum dll. Majalah gapura pemerintah kota Surabaya setiap bulannya telah disebar di seluruh penjuru di Surabaya. baik itu di Instansi, UPTD, Kecamatan, Kelurahan, Rumah baca dan beberapa dinas lainnya. Pembagian majalah gapura humas pemerintahan kota Surabaya cukup luas, jadi demikian penelitian ini perlu dilakukan untuk mengkaji lebih dalam dan mencermati pandangan masyarakat, terutama pada ketua rukun warga di Surabaya terhadap program pemerintah kota melalui majalah gapura yang setiap bulannya terbit. Di samping itu sampai saat ini belum ada penelitian yang mengenai persepsi ketua rukun warga Surabaya tentang program pemerintah kota majalah melalui majalah gapura.

⁵ Hasil Wawancara dengan Ka.SU.Bag Dokumentasi Humas Pemkot Surabaya, Ibu Sri Puri Surjandari. (1 September 2015, 10.30 WIB)

warga tentang program pemerintah kota Surabaya melalui majalah gapura dan dapat di jadikan contoh juga bagi para pemerintahan kota lainnya, agar dapat menjadikan sebuah media majalah menjadi salah satu program kota yang cukup baik bagi masyarakat Surabaya khususnya pada ketua rukun warga di Surabaya. Serta di harapkan pula para humas pemerintah kota surabaya selaku redaksi menjadikan hasil penelitian ini sebagai masukan, mengenai persepsi ketua rukun warga tentang program pemerintah kota Surabaya melalui majalah gapura.

E. Hasil Hasil Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti mempelajari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain yang terkait dengan fokus penelitian ini. Terdapat 2 (dua) penelitian yang dijadikan rujukan, yaitu:

Pertama adalah skripsi dari Rezha Dwi Indra Pahlafi mahasiswa Universitas Brawijaya Malang dengan judul “persepsi masyarakat terhadap program berita pojok kampung di jtv(studi deskriptif kualitatif masyarakat kota surabaya terhadap bahasa suroboyonan dalam program berita pojok kampung JTV)”. Dalam penelitiannya, saudara Rezha meneliti persepsi masyarakat pada tayangan berita pojok kampung JTV (bahasa Suroboyonan dalam pemberitaan), disini agak berbeda dengan penelitian peneliti sendiri. Berbeda dalam segi Objeknya, jika saudara Rezha fokus pada acara pemberitaan pojok kampung JTV sedangkan peneliti fokus pada persepsi. Dalam segi subjek juga berbeda, peneliti menggunakan subjek ketua rukun warga Surabaya, tetapi jika saudara Rezha menggunakan subjek masyarakat kota Surabaya. Persamaan peneliti

F. Definisi Konsep

Persepsi menurut Yeni Widyastuti adalah sebuah proses membuat penilaian (judgement) atau membangun kesan (impression) mengenai berbagai macam hal yang terdapat dalam lapangan penginderaan seseorang. Penilaian atau pembentukan kesan ini adalah dalam upaya pemberian makna kepada hal-hal tersebut (Harvey & Smith; Wrightsman & Deaux dalam Wibowo, 1988:2.3). Individu akan menggunakan informasi apa saja yang dapat diperoleh guna membentuk kesan terhadap orang lain, misalnya untuk menilai kepribadiannya serta hipoteses mereka tentang orang yang

Persepsi memang bermula dari penginderaan. Proses ini dirangsang oleh kehadiran sesuatu atau sekumpulan obyek yang tertangkap oleh alat indera manusia. Informasi yang disalurkan ke dalam alam pikiran kemudian mengalami tahap pengolahan mulai dari seleksi/evaluasi dan organisasi dari rangsang-rangsang yang diterima dan berakhir pada penafsiran atau interpretasi.

menurut Paul B. Horton masyarakat adalah sekumpulan manusia yang secara relatif mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu

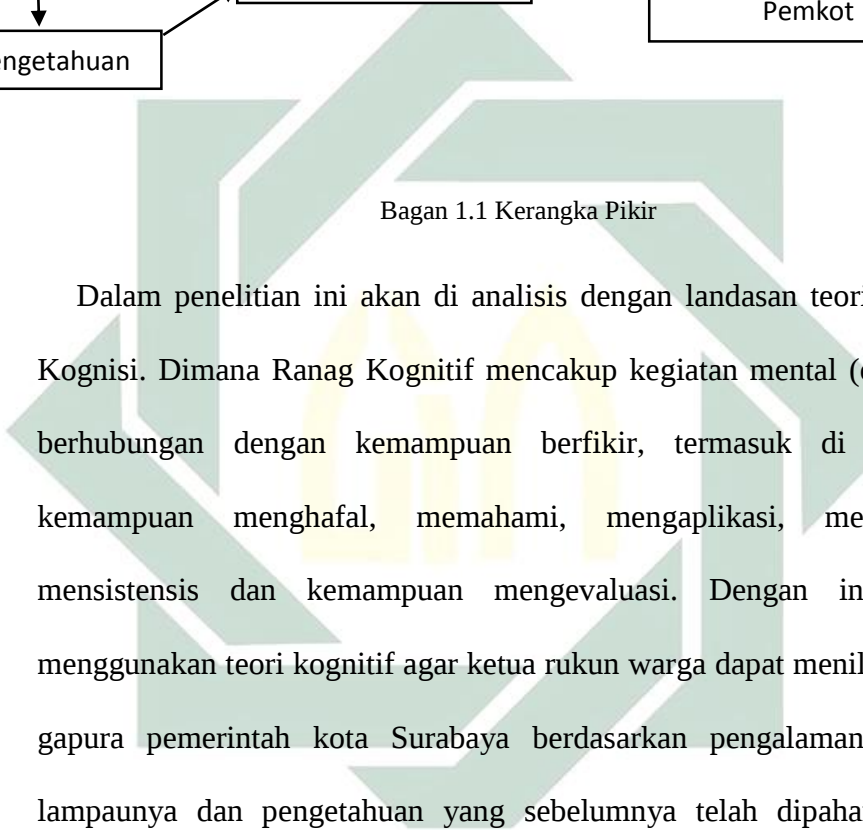
Begitu juga dengan ketua rukun warga (RW) mereka juga termasuk bagian dalam masyarakat. Rukun warga (RW) sebagai lembaga kemasyarakatan dan mitra pemerintah daerah, yang memiliki peranan sangat besar dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan yang berdasarkan swadaya, kegotongroyongan dan kekeluargaan

⁶ Yeni Widyastuti, *Psikologi Sosial* (Serang: Graha Ilmu 2013), h 34

Pemerintah kota juga memiliki beberapa program lainnya yang ditugaskan pada humas, diantaranya : Buku tematik, buku ini termasuk beberapa kumpulan buku tentang Surabaya seperti buku taman, buku wisata religi, buku wisata, buku kampung lingkungan. Ada juga majalah gapura, video sparkling Surabaya, heritage of Surabaya, wonderful Surabaya, dan masih banyak yang lainnya.

Majalah gapura adalah majalah internal pemerintah kota Surabaya yang berisi tentang informasi kebijakan-kebijakan pemerintah kota, agenda kota serta informasi lainnya tentang surabaya. Majalah gapura terbit setiap 1 bulan sekali, serta majalah gapura setiap bulannya di bagikan secara merata kepada jajaran SKPD, instansi, rumah baca, kecamatan hingga kelurahan di Surabaya. Di dalam majalah gapura terdapat beberapa liputan khusus seperti liputan utama, wisata, progam kota, kesehatan, pendidikan, seputar kampung, liputan khusus dan liputan lainnya.

Adapun ilustrasi persepsi rukun warga Surabaya pada konten program kota majalah gapura pemerintah kota Surabaya, sebagai berikut :



Dalam penelitian ini akan di analisis dengan landasan teori Kognisi. Dimana Ranag Kognitif mencakup kegiatan mental (berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, me mensistensis dan kemampuan mengevaluasi. Dengan in menggunakan teori kognitif agar ketua rukun warga dapat menilai gapura pemerintah kota Surabaya berdasarkan pengalaman lampaunya dan pengetahuan yang sebelumnya telah dipaha

Dalam penelitian ini akan di analisis dengan landasan teori Kognisi. Dimana Ranag Kognitif mencakup kegiatan mental (berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, me mensistensis dan kemampuan mengevaluasi. Dengan in menggunakan teori kognitif agar ketua rukun warga dapat menilai gapura pemerintah kota Surabaya berdasarkan pengalaman lampaunya dan pengetahuan yang sebelumnya telah dipaha

Dalam penelitian ini akan di analisis dengan landasan teori Kognisi. Dimana Ranag Kognitif mencakup kegiatan mental (berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, me mensistensis dan kemampuan mengevaluasi. Dengan in menggunakan teori kognitif agar ketua rukun warga dapat menilai gapura pemerintah kota Surabaya berdasarkan pengalaman lampaunya dan pengetahuan yang sebelumnya telah dipaha

Dalam penelitian ini akan di analisis dengan landasan teori Kognisi. Dimana Ranag Kognitif mencakup kegiatan mental (berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, me mensistensis dan kemampuan mengevaluasi. Dengan in menggunakan teori kognitif agar ketua rukun warga dapat menilai gapura pemerintah kota Surabaya berdasarkan pengalaman lampaunya dan pengetahuan yang sebelumnya telah dipaha

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sedangkan untuk jenis penelitian peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif, karena dinilai penelitian deskriptif dapat menggambarkan dengan jelas segala sesuatu yang terjadi terkait persepsi ketua rukun warga secara jelas dan mudah dipahami. Jenis penelitian deskriptif Peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara- wawancara mendalam terhadap subyek penelitian, dapat juga dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa

10

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini diambil di kelurahan Sidosermo, dimana di kelurahan ini memiliki ketua rukun warga yang cukup banyak, sejumlah 8 ketua RW serta Peneliti juga mendapat rujukan dari Puri Sri Surjandari selaku pimpinan redaksi majalah bahwa RW di

leong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2006), h. 3

id digilib.uinsby.ac.id digi

id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib

Penelitian ini, peneliti menggunakan 2 model jenis data yang digunakan untuk mendukung penelitian yakni :

a. Jenis data

1) Data Primer

2) Data Pengalaman Pribadi

12

3) Data Sekunder

b. Sumber data

¹⁰ Prof. Dr. Mukhtar, *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta Selatan: Referensi 2013), h.
¹¹

13

c. Teknik pengumpulan data

1) Wawancara Mendalam (*in-dept interview*)

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h. 108

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dua, dokumen primer yang merupakan tulisan langsung oleh seseorang yang mengalami peristiwa yang bersangkutan. Kedua, dokumen sekunder yang merupakan tulisan dari cerita orang lain.¹⁴

Untuk melakukan sebuah penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahap-tahap yang akan dilalui dalam proses penelitian. Tahap ini terdiri atas tahap pra lapangan dan tahap pekerjaan lapangan.

Pada tahap pra lapangan ini ada 6 tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahap ini ditambah dengan satu

¹⁴ Irwan Soehatono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 70

pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Kegiatan dan pertimbangan tersebut diuraikan berikut ini:

1) Menyusun Rancangan Penelitian

rancangan penelitian ini akan dijabarkan tersendiri secara detail, agar mudah dimengerti dan selanjutnya dapat dijadikan patokan oleh peneliti kualitatif

2) Memilih lapangan penelitian

Setiap situasi merupakan laboratorium di dalam lapangan penelitian kualitatif. Beberapa aspek kehidupan sosial dapat diteliti karena hal itu menjadi lebih jelas. Dengan demikian, pemilihan lapangan penelitian diarahkan oleh teori substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja walaupun masih tentatif sifatnya. Cara terbaik yang perlu di tempuh dalam penentuan lapangan penelitian ialah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan dengan mempelajari serta mendalami fokus rumusan masalah penelitian, untuk itu pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang ada di lapangan.

3) Mengurus perizinan

Dalam hal ini peneliti mengurus perizinan penelitian dibagian program studi ilmu komunikasi dari kepala program studi dan diajukan kepada pimpinan perusahaan yang akan diteliti. Pertama-tama yang perlu diketahui oleh

4) Menjajaki dan menilai lapangan

5) Memilih dan memanfaatkan informan

6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

7) Persoalan etika penelitian

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

[illegible]

Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan serta pengujian kesimpulan. Reduksi data melibatkan langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Kemudian, peneliti menyusun kode-kode dan catatan-catatan mengenai berbagai hal termasuk yang berkaitan dengan aktivitas serta proses-proses sehingga peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok dan pola-pola data. Catatan yang dimaksud disini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ungkapan yang mengarah pada teorisasi berkenaan dengan data yang ditemui.¹⁶

Penyajian data melibatkan langkah-langkah mengorganisir data, yakni menjalin data yang satu dengan data yang lain. Seluruh data yang dianalisis benar-benar dilibatkan dalam satu kesatuan karena dalam penelitian kualitatif data biasanya beraneka ragam. Jika data tersebut sudah terorganisir dan terdistribusi dari berbagai perspektif dan terasa bertumpuk maka penyajian data pada akhirnya diharapkan dapat memudahkan proses analisis. Penarikan dan penyimpulan, peneliti mengimplementasikan prinsip induktif untuk dapat mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecerdasan dari display data yang telah dibuat.

¹⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 89

I. Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

BAB II : KAJIAN TEORITIS

¹⁸ Lexy J Moleong, *Metodologi,*, h. 334

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini berisi tentang profil data penelitian dan paparan tentang deskripsi data penelitian, terutama terkait dengan persepsi ketua rukun warga tentang program pemerintah kota melalui majalah.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini berisi Analisis Data yakni mengulas tentang analisis hasil penelitian. Bagian ini merupakan bagian yang paling inti dari semua bab yang ada, karena di bab ini memuat pengolahan data dari data hasil wawancara mendalam.

BAB V: PENUTUP

Dalam Bab terakhir ini, peneliti menyajikan dua sub bab yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban langsung dan fokus penelitian, berisi tentang pokok permasalahan tersebut yang sudah tersusun dengan benar. Sub bab selanjutnya yaitu rekomendasi yang mengemukakan beberapa anjuran bagi kemungkinan dilaksanakannya penelitian lanjutan berdasarkan simpulan yang dihasilkan.